

PENYULUHAN HIGIENE DAN SANITASI PADA SDM PRODUKSI USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL (UKOT) PT.GRANINDO JAYA MAKASSAR

Hygiene And Sanitation Outreach For Employee (Production Staff) Of Small Traditional Medicine Businesses At PT. Granindo Jaya Makassar

Suhartini¹, Harningsih Karim², Muhammad Tahir³, Yuyun Sri Wahyuni^{4*}, Ananda Ramadani⁵, Muslimin B.⁶

^{1,2,3,5}Akademi Farmasi Yamasi Makassar

^{4*}Prodi Farmasi/Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan/Universitas Muhammadiyah Makassar

⁶Prodi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan/Universitas Pejuang Republik Indonesia

yoenyuni@gmail.com

ABSTRACT

Outreach is an activity to educate individuals or groups, providing knowledge, information and various abilities to shape proper attitudes and behavior in life. The traditional medicine industry must pay attention to the safety of the products produced, such as implementing sanitation and hygiene. Education regarding sanitation and hygiene in industry is very important to avoid product contamination so that it is safe and suitable for consumption. This activity aims to provide understanding to human resources to behave hygienically to eliminate all potential sources of contaminants and cross-contamination from various sources which pose a risk to product quality. This community service activity takes the form of delivering knowledge and skills improvement material to UKOT PT Granindo Jaya Makassar human resources regarding the application of sanitation and hygiene according to CPOTB in the process of handling basic materials, processing and packaging methods. To evaluate this activity, a pre-test was given before delivering the material and a post-test after delivering the material. From the results of the activities, this extension is proven to increase knowledge and skills so that the traditional products that will be produced always meet the quality requirements that have been determined according to their intended use. Improving the quality of traditional medicines produced and marketed will provide guarantees of quality, efficacy and safety for traditional medicine consumers, especially consumers of PT Granindo Jaya Makassar products

Keywords : *Hygiene, Sanitation, Traditional Medicine Small Business.*

ABSTRAK

Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik individu atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan guna membentuk sikap dan perilaku dalam hidup yang seharusnya. Industri obat tradisional harus memperhatikan keamanan produk yang dihasilkan, seperti penerapan sanitasi dan higiene. Penyuluhan mengenai sanitasi dan higiene pada industri sangat penting untuk menghindari kontaminasi produk sehingga aman dan layak untuk dikonsumsi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada sumber daya manusia untuk berperilaku higienis untuk menghilangkan segala potensi sumber kontaminan dan kontaminasi silang dari berbagai sumber yang menimbulkan risiko terhadap kualitas produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyampaian materi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada SDM UKOT PT Granindo Jaya Makassar tentang penerapan sanitasi dan higiene sesuai CPOTB pada proses penanganan bahan dasar, pengolahan dan cara pengemasan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini dilakukan pemberian *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah penyampaian materi. Dari hasil kegiatan, penyuluhan ini ternyata terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM sehingga produk tradisional yang akan dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Peningkatan kualitas obat tradisional yang diproduksi dan dipasarkan akan memberikan jaminan mutu, khasiat dan keamanan, bagi konsumen obat tradisional terkhusus pada konsumen produk PT Granindo Jaya Makassar.

Kata kunci : Higiene, Sanitasi, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT).

PENDAHULUAN

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan industri di bidang obat tradisional. Upaya termasuk merevisi pedoman CPOTB dan diberlakukannya dalam bentuk peraturan Badan POM No.25 Tahun 2021 tentang penerapan sertifikasi CPOTB (BPOM RI, 2023).

Dalam rangka mendukung dan mempercepat maturasi industri obat tradisional, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan industri di bidang obat tradisional, khususnya bagi para SDM Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional, Cara Pembuatan Obat Tradisional (CPOTB) untuk menghasilkan obat tradisional yang senantiasa memenuhi persyaratan yang berlaku, perlu segera ditetapkan sistem manajemen dan produksi yang komprehensif, terintegrasi dan diawasi secara ketat terhadap semua faktor yang dapat mempengaruhi mutu obat tradisional. Persyaratannya meliputi: personel, bangunan, bahan, peralatan, kebersihan dan kebersihan pribadi, produksi dan pengemasan, kendali mutu, inspeksi mandiri, dokumentasi, dan pengamatan produk yang beredar (Kemenkes RI., 2012).

Industri obat tradisional harus memperhatikan keamanan produk yang dihasilkan, seperti penerapan sanitasi dan higienitas. Sanitasi dan higiene pada industri sangat penting untuk menghindari kontaminasi produk sehingga aman dan layak untuk dikonsumsi. Higiene dan sanitasi merupakan aspek yang sangat penting dalam Cara Pembuatan Obat Tradisional (BPOM RI, 2015, 2021).

Sanitasi dan higiene serta produksi merupakan bagian utama dari CPOTB, bagian ini merupakan syarat awal dalam penerapan CPOTB tahap 1 untuk produksi UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional). Penyuluhan ini memberikan penjelasan yang mudah sehingga diharapkan dapat membantu UKOT dalam penerapan CPOTB karena tanpa sertifikat CPOTB pengusaha tidak dapat mendaftarkan produknya untuk mendapatkan izin edar produk obat tradisional.

Tingkat sanitasi dan higiene yang tinggi harus diterapkan pada setiap aspek pembuatan obat. Ruang lingkup sanitasi dan higiene meliputi personel, bangunan, peralatan dan perlengkapan, bahan dan wadah produksi serta segala sesuatu yang dapat menjadi sumber pencemaran produk. Sumber pencemaran berpotensi dihilangkan melalui program sanitasi dan higiene yang komprehensif dan terpadu (BPOM RI, 2015, 2021).

Pada observasi awal yang dilakukan, SDM bagian produksi PT. Granindo Jaya Makassar belum pernah mendapatkan edukasi atau sosialisasi mengenai sanitasi dan higiene yang memadai yang diterapkan pada bangunan dan fasilitas, peralatan dan personel. Dari hasil observasi tersebut dipandang penting untuk melakukan kegiatan berupa penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada sumber daya manusia untuk berperilaku higienis untuk menghilangkan segala potensi sumber pencemar dan kontaminasi silang dari berbagai sumber yang menimbulkan risiko kualitas produk yang dihasilkan.

Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan para pelaku usaha dapat menerapkan standar/persyaratan higiene dan sanitasi yang sesuai dalam produksi obat tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 11 peserta SDM bagian produksi. Dilaksanakan pada hari Selasa 21 Maret 2023 yang bertempat di PT Granindo Jaya Makassar Jl DR Wahidin No 252 B Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Metode PKM yang digunakan

Menggunakan metode pendidikan atau edukasi masyarakat, berupa penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat.

Tahapan Kegiatan

Penyiapan materi dan media, berupa ppt, video, spanduk, materi *pre-test* dan *post-test*. Penyampaian materi diikuti sebanyak 11 peserta dan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman peserta tentang higiene dan sanitasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, dan hal-hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi standar higiene dan sanitasi dalam industri obat tradisional.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Post-test dilakukan setelah peserta mendapatkan pembekalan materi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai higiene dan sanitasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni penyuluhan higiene dan sanitasi yang diikuti oleh 11 orang SDM bagian produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada sumber daya manusia untuk berperilaku higienis untuk menghilangkan segala potensi sumber kontaminan dan kontaminasi silang dari berbagai sumber yang menimbulkan risiko terhadap kualitas produk. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa 21 Maret 2023 yang bertempat di PT Granindo Jaya Makassar Jl DR Wahidin No 252 B Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian *pre-test* sebelum pembekalan materi dilakukan dan diberikan sebanyak 10 pertanyaan, kemudian diberikan penyuluhan dan setelah itu diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penyuluhan yang dilakukan adalah meningkatnya nilai pada *post-test* setelah pembekalan materi diberikan (Aly *et al.*, 2020).

Pelaksanaan penyuluhan mengenai higiene dan sanitasi industri obat tradisional pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi atau penyuluhan dengan presentasi melalui ppt dan video. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan SDM tentang penerapan sanitasi dan higiene sesuai CPOTB pada proses penanganan bahan dasar, pengolahan dan cara pengemasan. Adanya kegiatan ini UKOT dapat menerapkan standar/persyaratan higiene dan sanitasi yang sesuai dalam produksi obat tradisional.

Penyuluhan higiene dan sanitasi industri obat tradisional ini berhasil meningkatkan pengetahuan para SDM. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada SDM yang semula memiliki nilai rata-rata 50 meningkat bervariasi menjadi 80, 90, 100. Sebelumnya para responden atau SDM belum sepenuhnya mengetahui dan memahami apa itu higiene dan sanitasi sesuai CPOTB, namun setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test SDM UKOT

No	Nama Pekerja	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1.	Responden 1	50	80
2.	Responden 2	50	100
3.	Responden 3	30	80
4.	Responden 4	50	80
5.	Responden 5	50	80
6.	Responden 6	50	100
7.	Responden 7	50	90
8.	Responden 8	50	80
9.	Responden 9	50	80
10.	Responden 10	30	100
11.	Responden 11	50	100

Terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang higiene dan sanitasi yang disebabkan karena adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik individu atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan guna membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dalam kehidupan. Pada hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan (Sabitah *et al.*, 2023).

Pembuatan obat tradisional yang baik harus memenuhi persyaratan mutu produk seperti Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan produksi obat tradisional dan bertujuan untuk menjamin produk yang dihasilkan selalu memenuhi persyaratan mutu yang ditentukan sesuai peruntukannya. Kualitas produk bergantung pada bahan mentah, proses produksi dan kendali mutu, lokasi, peralatan, dan penggerak. Penerapan CPOTB merupakan persyaratan kualifikasi dasar untuk menerapkan sistem penjaminan mutu yang diakui secara internasional (BPOM RI, 2015).

Pembuatan obat tradisional yang benar mengandalkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu IOT

harus bertanggung jawab untuk menyediakan personel yang terqualifikasi dalam jumlah yang memadai untuk melaksanakan semua tugas. Tanggung jawab individual hendaklah secara jelas dipahami oleh masing-masing dan didokumentasikan. Seluruh personel hendaklah memahami prinsip CPOTB yang menyangkut tugasnya serta memperoleh pelatihan awal dan berkesinambungan, termasuk instruksi higiene yang berkaitan dengan pekerjaannya (BPOM RI, 2021).

Setiap orang yang memasuki area produksi hendaknya mengenakan pakaian pelindung untuk menghindari bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan alergi. Mereka wajib mengenakan sarung tangan, penutup kepala, masker, pakaian kerja, dan sepatu selama proses produksi. Bangunan yang digunakan untuk pembuatan obat-obatan tradisional harus dirancang dan dibangun dengan tepat untuk memfasilitasi sanitasi yang baik. Harus ada prosedur tertulis yang mengidentifikasi orang yang bertanggung jawab atas sanitasi dan menjelaskan dengan cukup rinci jadwal, metode, peralatan dan bahan pembersih yang harus digunakan untuk membersihkan fasilitas dan bangunan. Prosedur tertulis yang relevan harus diikuti (BPOM RI, 2015, 2021).

Setelah digunakan, peralatan harus dibersihkan baik luar maupun dalam sesuai prosedur yang ditetapkan, serta dipelihara dan disimpan dalam kondisi bersih. Setiap sebelum digunakan, kebersihannya diperiksa untuk memastikan semua produk atau bahan dari betas sebelumnya telah dihilangkan (BPOM RI, 2015, 2021).

Bangunan-fasilitas untuk pembuatan obat tradisional hendaklah memiliki desain, konstruksi dan letak yang memadai, serta disesuaikan kondisinya dan dirawat dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan operasi yang benar. Tata letak dan desain ruangan hendaklah dibuat sedemikian rupa untuk memperkecil risiko terjadi kekeliruan, kontaminasi dan kontaminasi silang dan kesalahan lain, dan memudahkan pembersihan, sanitasi dan perawatan yang efektif untuk menghindarkan pencemaran silang, penumpukan debu atau kotoran, dan dampak lain yang dapat menurunkan mutu obat tradisional (BPOM RI, 2021).

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini belum mencapai target ideal yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka kegiatan serupa perlu dilaksanakan pada waktu lain sebagai lanjutan dari acara tersebut. Namun, kami berharap usaha kecil ini dapat memberikan manfaat dan semoga di lain kesempatan kita dapat melaksanakan kegiatan serupa dengan lebih baik.

Peningkatan kualitas obat tradisional yang diproduksi dan dipasarkan akan memberikan jaminan mutu, khasiat dan keamanan, bagi konsumen obat tradisional terkhusus pada konsumen produk PT Granindo Jaya Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyuluhan yang dilakukan pada SDM Produksi PT Granindo Jaya Makassar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM serta dapat memahami ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

SARAN

Perlu dilakukan pemberian pelatihan atau workshop pada SDM produksi tentang sanitasi dan higiene sesuai CPOTB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan Penyuluhan Higiene dan Sanitasi pada SDM Produksi di PT Granindo Jaya Makassar dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Ma'bulo Sibatang yang telah mendanai terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Direktur, Ketua Program Studi dan Ketua LPPM Akademi Farmasi Yamasi yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada PT Granindo Jaya Makassar yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, M.N. *et al.* (2020) 'Edukasi Higiene Sanitasi Industri Pada Pekerja Industri Rumah Tangga Kerupuk Di Desa Kandangan Krembung Sidoarjo', *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), pp. 400-406.

BPOM RI (2015) *Petunjuk Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Untuk Usaha Di*

Bidang Obat Tradisional. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.

BPOM RI (2021) *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan POM No 25 Tahun 2021 Tentang Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik, BPOM RI*.

BPOM RI (2023) *Peningkatan Kemampuan Di Bidang Industri Obat Tradisional, Diakses tanggal : 01 Oktober 2023*. Available at: <https://ditwasotsk.pom.go.id/post/peningkatan-kemampuan-industri-di-bidang-obat-tradisional>.

Kemenkes RI. (2012) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 006 Tahun 2012 Tentang Industri Dan Usaha Obat Tradisional*.

Sabitah, S. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Strategi UMKM Ibu PKK Desa Pasir Penjengakan Dalam Pemasaran Produk Melalui Media Sosial', *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), pp. 9–14.